

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Saham merupakan suatu dana yang diinvestasikan oleh seseorang kepada sebuah perusahaan. Saham menurut fungsinya terdiri dari dua jenis yaitu saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Prefferend stock*). Harga saham pun tergantung sebuah perusahaan meletakkan standarnya yang dinilai dari kinerja perusahaan

tersebut. Didalam saham terdapat tiga nilai, yaitu nilai nominal, nilai efektif dan nilai intrinsik.

Perusahaan *Go Public* merupakan suatu langkah yang diambil oleh perusahaan dalam perluasan dan memasyarakat. *Go public* artinya menjual saham dari sebuah perusahaan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *Go Public* ini memudahkan juga masyarakat yang ingin mencoba menjadi investor bagi sebuah perusahaan. *Go Public* merupakan suatu gaya baru untuk mulai memiliki sebuah perusahaan yang dimulai dari nol. Dari perusahaan yang *Go Public* inilah masyarakat dapat menilai sebuah perusahaannya mencoba ambil andil dalam berbisnis melalui investasi yang kecil dan berharap mendapatkan return. Sebelum perusahaan melakukan *Go Public* perusahaan memperkenalkan sahamnya dipasar perdana yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO)

Faktor yang paling penting adalah tingkat harga saham. Jika harga saham pada perusahaan dinilai terlalu tinggi, maka permintaan terhadap saham akan berkurang. Dan begitu juga sebaliknya ketika tingkat harga saham dinilai terlalu rendah oleh para investor, maka saham tersebut akan tinggi permintaan. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas, yang terjadi kemudian adalah para investor akan berbalik untuk membeli saham-saham perusahaan lain.

Makin tinggi harga pasar saham, makin kecil saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Manajemen dari perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin

hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai adalah melakukan *Stock Split* menurut Kieso (2001 : 366)

Alasan dari perusahaan melakukan *Stock Split* dijelaskan oleh dua teori yaitu: *Signaling Theory* berargumen bahwa *Stock Split* menunjukkan sinyal optimisme manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham dimasa datang (Tandelilin, 2010: 570). Manajer mengambil keputusan *Stock Split* dengan tujuan untuk memberikan sinyal pada investor, dimana terdapat asimetri informasi antara manajer dan investor. Investor biasanya merespon informasi yang diterima tersebut secara berbeda. *Stock Split* memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan kebijakan *Stock Split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga ketika pasar beraksi terhadap pengumuman *Stock Split*, reaksi ini terjadi karena investor mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pasar akan merespon sinyal yang positif jika pemberi sinyal kredibel. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki kinerja masa lalu yang buruk tidak akan dipercaya pasar.

Teori berikutnya adalah *Trading Range Theory*. Teori ini menyatakan bahwa *Stock Split* akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih menarik bagi investor,

sehingga saham akan menjadi lebih likuid dan dengan meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham (Tandelilin, 2010: 576). Harga saham yang baru pasca split diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut sehingga likuiditas saham menjadi meningkat. Secara umum, harga saham yang terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor dalam membeli saham tersebut.

Banyak diantara investor yang kurang memahami arti dari pemecahan saham (*Stock Split*). Dalam kalimat sederhana, pemecahan saham (*Stock Split*) adalah satu saham yang dipecah menjadi dua, tiga, atau empat saham. Dan dari pemecahan tersebut akan berdampak terjadinya penambahan jumlah saham dan menurunkan nilai nominal saham. Pemecahan saham merupakan sebuah metode yang biasa digunakan untuk menurunkan harga pasar saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham.

Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, pemecahan saham merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, perusahaan-perusahaan *go public* yang melakukan *Stock Split* pada tahun 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia**  
**Pada Tahun 2018 sampai 2020**

No	Tanggal	Kode Emiten	Rasio	Harga saham Sebelum	Harga saham sesudah
1	14-Sep-2020	SIDO	1:2	1.500	750
2	03 Ags 2020	BELL	1:5	750	150
3	12-Feb-2020	FAST	1:2	1.300	1.250
4	02-Jan-2020	UNVR	1:5	42.000	8.400
5	14-Nov-2019	TBIG	1:5	5.550	1.110
6	05-Nov-2019	ANDI	1:5	1.610	322
7	18 Okt 2019	MDKA	1:5	6.000	1.200
8	16 Ags 2019	JSKY	1:2	1.270	635
9	18-Jul-2019	TMAS	1:5	1.030	206
10	04-Jul-2019	PTSN	1:3	1.530	510
11	25-Jun-2019	TAMU	1:10	5.050	505
12	11-Jun-2019	CARS	1:10	2.700	270
13	31 Mei 2019	TOBA	1:4	1.704	426
14	24 Mei 2019	LPIN	1:4	1.168	292
15	04-Apr-2019	ZINC	1:5	2.800	560
16	11-Feb-2019	MARK	1:5	2.110	422
17	28 Ags 2018	MFIN	1:2	1.800	900
18	01 Ags 2018	BUVA	1:2	472	236
19	17-Jul-2018	MARI	1:10	2.140	214
20	13-Jul-2018	GEMA	1:5	1.260	252

(Sumber: <https://www.idx.co.id>. yang diolah )

Dari tabel 1.1 dapat di ketahui ada 20 perusahaan di bursa efek Indonesia yang melakukan *Stock Split* pada periode 2018 – 2020 dengan rincian 4 perusahaan di tahun 2018, 12 perusahaan di tahun 2019, dan 4 perusahaan di tahun 2020.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010;102) menegaskan bahwa tujuan utama dilakukannya *Stock Split* adalah untuk menempatkan saham pada kisaran perdagangan yang lebih diminati, sehingga diharapkan akan menarik lebih banyak pembeli. Dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid dengan semakin meningkatnya transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman delisting.

Menurut Baker dan Gallanger (dikutip dari Marwata, 2001) salah satu tujuan *Stock Split* adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) menyatakan bahwa disekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang abnormal. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *Stock Split* hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis.

Fortuna (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh terlalu signifikan karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham

relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang harga pasar saham relatifnya mengalami kenaikan dan penurunan hampir sama. Sehingga nilai kenaikan dan penurunannya saling menutupi.

Dan dari *Stock Split* ini akan membawa pengaruh baru yang positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya di beberapa perusahaan yang membuat return atau tingkat pengembaliannya lebih cepat. Mengacu dari berbagai penelitian terdahulu penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kembali dampak dari pemecahan saham atau *Stock Split*. Dan dari *Stock Split* yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan ini lah yang akhirnya membuat penulis mengangkat judul Proposal **“Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Harga Saham di bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 ”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal menginginkan harga saham yang tinggi karna merupakan sebuah gambaran nilai perusahaan, tetapi investor yang terlibat dalam perdagangan saham alternative investasi akan tertarik membeli saham yang dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan deviden yang dibagikan setiap tahunnya.

Tingginya harga saham pasti akan mengurangi investor dalam membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran akan kembali berlaku, dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta harga saham seimbang yang baru. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan

harga sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama investor kecil, salah satunya dengan melakukan *Stock Split*.

Pemecahan saham adalah metode yang biasa digunakan untuk menurunkan harga pasar saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Walaupun bukan sejenis deviden, pemecahan saham dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sama seperti deviden saham. Pemecahan tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan, umumnya hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan mengurangi nilai perlembar saham.

Pemecahan saham merupakan salah satu jenis informasi yang di publikasikan oleh emiten. Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang mempengaruhi. Reaksi pasar modal terhadap suatu informasi yang dapat di lihat dengan pendekatan *Signalling theory*, yang juga merupakan sebuah sinyal informasi yang di berikan oleh emiten terhadap investor jika perusahaan dengan kondisi fundamentalnya terpercaya tentu akan di respon positif oleh investor, sedangkan sebaliknya jika perusahaan berkondisi fundamental kurang terpercaya tentu tidak akan sama dengan yang fundamentalnya terpercaya. Salah satu lagi yaitu adalah *Trading range theory* yang bertujuan untuk mengatur Kembali harga saham pada kisaran yang diinginkan, dan diharapkan bisa memungkinkan investor untuk membeli saham dengan jumlah banyak.

Selain itu, dalam penelitian ini merupakan studi peristiwa (*event study*), dikatakan bahwa jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut di terima oleh pasar yang terlihat dari



perubahan harga saham. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (jogiyanto,1998)

Untuk mengetahui sejauh mana informasi ini dapat mempengaruhi keputusan investor maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah ada perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Stock Split*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti pengaruh yang signifikan terhadap harga saham relatif sebelum dan setelah perusahaan melakukan *Stock Split*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi para investor,emiten (perusahaan public), dan peneliti sendiri.

1. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah mengenai *Stock Split*. Selain itu penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang selama ini peneliti dapat dari mengikuti perkuliahan

2. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang berada di BEI mengenai dampak *Stock Split* dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemecahan saham atau *Stock Split*